

### BAB III

## KERANGKA KONSEP

#### A. Kerangka Konsep

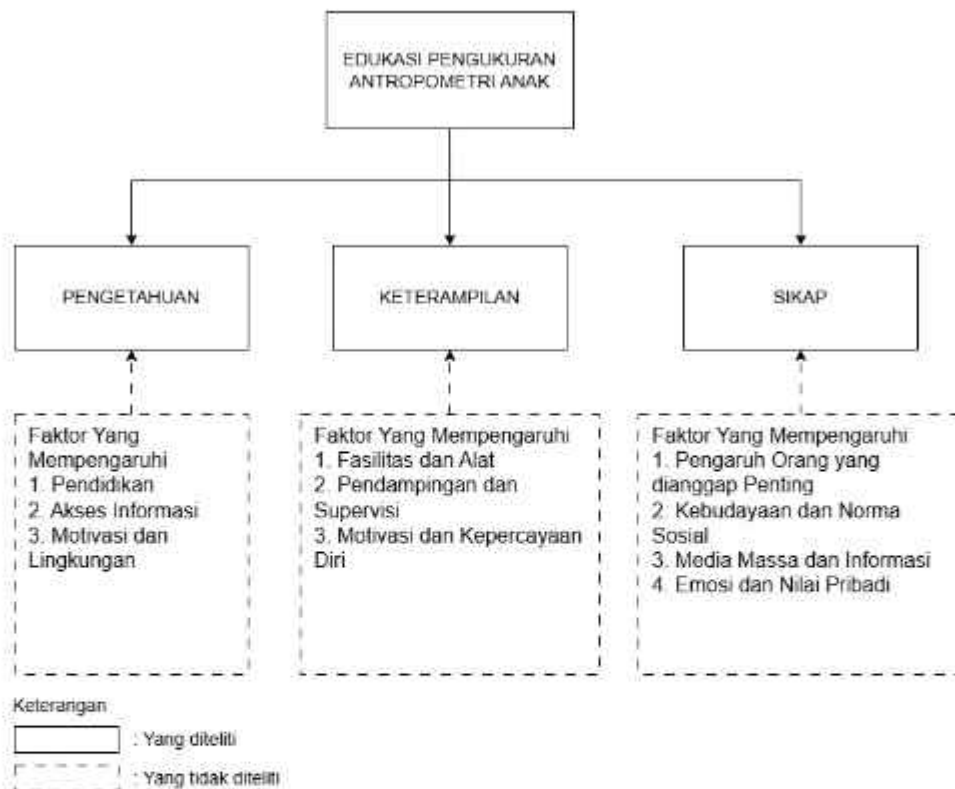
##### 1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan gambaran alur berpikir peneliti berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, yang menunjukkan hubungan antarvariabel penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama:

- Variabel independen (bebas): Edukasi tentang pengukuran antropometri anak.
- Variabel dependen (terikat): Sikap, Pengetahuan dan keterampilan kader posyandu.

##### 2. Bagan Kerangka Konsep:



Gambar 7 Bagan Kerangka Konsep

## **B. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi pengukuran antropometri anak, yaitu suatu kegiatan pemberian informasi dan pelatihan kepada kader posyandu mengenai konsep dasar antropometri, jenis dan fungsi alat ukur, prosedur pengukuran berat badan serta tinggi atau panjang badan anak, hingga cara pencatatan hasil pengukuran sesuai standar. Edukasi ini diberikan sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan kemampuan kader dalam melaksanakan pengukuran antropometri secara tepat dan akurat.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku kader dalam pengukuran antropometri anak. Perilaku kader dipahami sebagai respons menyeluruh kader yang tercermin dalam tiga domain utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan kader menggambarkan sejauh mana kader memahami konsep dan prosedur pengukuran antropometri anak. Sikap kader mencerminkan pandangan, penerimaan, serta kesediaan kader terhadap pentingnya pelaksanaan pengukuran antropometri yang benar. Sementara itu, keterampilan kader menunjukkan kemampuan kader dalam melakukan praktik pengukuran antropometri anak secara langsung sesuai dengan standar operasional prosedur. Ketiga domain tersebut saling berkaitan dan secara bersama-sama membentuk perilaku kader dalam pelaksanaan pengukuran antropometri anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

## **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini disusun untuk menjelaskan setiap variabel secara terukur dan dapat diamati sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel

independen adalah edukasi kesehatan tentang pengukuran antropometri anak, sedangkan variabel dependen adalah perilaku kader posyandu, yang mencakup tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan kader diartikan sebagai tingkat pemahaman kader mengenai konsep, tujuan, alat, dan prosedur pengukuran antropometri anak. Sikap kader merupakan respons, penilaian, dan kesiapan kader terhadap pelaksanaan pengukuran antropometri sesuai standar. Keterampilan kader adalah kemampuan kader dalam melakukan pengukuran antropometri anak secara tepat dan benar sesuai prosedur operasional standar. Seluruh variabel dependen diukur sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan

Dalam penelitian ini, pengetahuan merujuk pada kemampuan kader posyandu dalam memahami serta menjawab pertanyaan terkait konsep dasar antropometri anak, jenis dan fungsi alat ukur, cara melakukan pengukuran, serta penafsiran hasil pengukuran, yang dinilai melalui kuesioner pilihan ganda sebelum dan sesudah edukasi. Keterampilan merujuk pada kemampuan kader dalam mempraktikkan pengukuran antropometri anak, meliputi pengukuran berat badan, panjang atau tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas secara benar sesuai standar operasional prosedur, yang dinilai menggunakan lembar observasi berbentuk checklist saat praktik berlangsung. Sementara itu, sikap menggambarkan respons, penilaian, dan kesiapan kader terhadap pelaksanaan pengukuran antropometri sesuai standar, yang diukur menggunakan kuesioner sikap berbasis skala Likert sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi

Variabel pengetahuan dan keterampilan diukur menggunakan skala ordinal, sedangkan variabel sikap diukur menggunakan skala nominal. Ketiga variabel

tersebut kemudian dibandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Pengukuran Data	Skala Ukur
Pengetahuan Kader tentang Pengukuran Antropometri Anak	Tingkat kemampuan kader Posyandu dalam memahami konsep dasar pengukuran antropometri anak yang meliputi pengertian antropometri, jenis dan fungsi alat ukur ( <i>baby scale</i> /timbangan injak, length board/stadiometer, metline pengukur lingkaran kepala, pita LILA), langkah-langkah pengukuran berat badan dan tinggi/panjang badan, lingkaran kepala, LILA serta interpretasi hasil pengukuran sesuai standar. Pengetahuan diukur sebelum dan sesudah pemberian edukasi.	Diukur menggunakan kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda yang diberikan pada saat pretest dan posttest dengan waktu pengerjaan 15–20 menit. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.	Ordinal Baik: $\geq 76\%$ dari total skor Cukup: 56–75% Kurang: $\leq 55\%$
Sikap Kader terhadap Pengukuran Antropometri Anak	Respon internal kader Posyandu yang mencerminkan kesiapan, penerimaan, dan kesungguhan dalam melakukan pengukuran	Diukur menggunakan kuesioner sikap dengan skala Likert pada saat pretest dan posttest. Kuesioner terdiri	Nominal Positif : $\geq$ Mean Negatif : $<$ Mean

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Pengukuran Data	Skala Ukur
	antropometri anak secara benar, yang meliputi sikap tanggung jawab, ketelitian, dan kemauan untuk mengikuti standar pengukuran. Sikap diukur sebelum dan sesudah pemberian edukasi.	dari pernyataan positif (favorable) dan pernyataan negatif (unfavorable). Skor seluruh item dijumlahkan untuk memperoleh skor total sikap kader. Pernyataan positif diberi skor: SS=4, S=3, TS=2, STS=1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor terbalik: SS=1, S=2, TS=3, STS=4.	
Keterampilan Kader dalam Pengukuran Antropometri Anak	Kemampuan kader Posyandu dalam melakukan praktik pengukuran antropometri anak secara benar dan sistematis, meliputi persiapan alat, posisi anak, teknik penimbangan berat badan, pengukuran tinggi/panjang badan, pengukuran lingkaran kepala, pengukuran LILA serta pencatatan hasil pengukuran. Keterampilan dinilai sebelum dan sesudah pemberian edukasi.	Diukur menggunakan lembar observasi (checklist) keterampilan pengukuran antropometri saat praktik. Penilaian dilakukan pada pretest dan posttest berdasarkan kesesuaian langkah-langkah pengukuran. Setiap kader dinilai selama kurang lebih 10 menit. Instrumen yang digunakan adalah checklist keterampilan pengukuran yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya.	Ordinal Baik: $\geq 76\%$ dari total skor  Cukup: 56–75%  Kurang: $\leq 55\%$

Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Pengukuran Data	Skala Ukur
		Skor penilaian: Skor 2 = dilakukan dengan benar Skor 1 = dilakukan tetapi kurang tepat Skor 0 = tidak dilakukan	
Edukasi Pengukuran Antropometri Anak	Proses pemberian informasi dan pembelajaran kepada kader Posyandu mengenai pengukuran antropometri anak yang dilakukan melalui metode ceramah, pemberian leaflet, dan demonstrasi praktik pengukuran antropometri sesuai standar dan redemonstrasi.	Edukasi dilaksanakan setelah pretest melalui ceramah, pemberian leaflet, demonstrasi praktik, dan re-demonstrasi pengukuran antropometri, kemudian dilanjutkan dengan posttest. Kegiatan edukasi dilakukan selama kurang lebih 45–60 menit.	—

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada perbedaan pengetahuan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pengukuran antropometri anak di posyandu Desa Belega wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh I.
2. Ada perbedaan sikap kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pengukuran antropometri anak di posyandu Desa Belega wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh I.

3. Ada perbedaan keterampilan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pengukuran antropometri anak di posyandu Desa Belega wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh I.